

ANALISIS PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK TERHADAP CARA KERJA JURNALIS KOMPAS TV MANADO

Oleh :
Yorim Sulasi
Desie Warouw
Edmond Kalesaran

ABSTRAK

Kode Etik Jurnalistik adalah panduan moral bagi seluruh jurnalis dalam melaksanakan tugas tanggung jawab, baik mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, gambar dan suara, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. Dari semuanya itu wartawan dituntut harus memiliki tanggung jawab sosial. Fokus dalam penelitian ini bagaimana penerapan kode etik jurnalistik terhadap cara kerja jurnalis Kompas TV Manado dilihat dari Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) pasal 6, wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Hasil dari analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa wartawan Kompas TV Manado selain berpegang pada kode etik jurnalistik, juga berpegang pada kode etik yang telah ditetapkan oleh jajaran redaktur Kompas TV Jakarta, dan akan memberikan sanksi bagi wartawan Kompas TV Manado yang kedapatan menyalahgunakan profesi dan menerima suap.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, komunikasi informasi adalah salah satu kebutuhan utama yang dikonsumsi oleh masyarakat, dalam hal ini informasi sangatlah berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Adapun fungsi informasi yang diartikan bahwa media masa adalah menyebarkan informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh masyarakat media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya (Ardianto, Komala, Karlinah, 2009 :18).

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, gambar dan suara, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. Dalam menyampaikan informasi pers tidak serta merta memberikan informasi dengan sembarangan, ada rambu-rambu yang menjadi panutan untuk memberikan informasi yang benar, panutan tersebut adalah kode etik jurnalistik.

Kode etik jurnalistik merupakan prinsip yang keluar dari hati nurani oleh setiap profesi, sehingga pada tiap tindakannya seorang yang merasa berprofesi tentulah membutuhkan patokan moral dalam profesinya. Oleh karena itu, KEWI (Kode Etik Wartawan Indonesia) diantaranya independen, berimbang, memberitakan kebenaran, menempuh cara-cara yang etis, tidak menerima suap, memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber dan sebagainya. Meskipun berbagai aturan dan perundang-

undangan telah dibuat, namun tidak sedikit wartawan Indonesia yang kedapatan melanggar aturan-aturan dan undang-undang tersebut .

Adapun contoh kasus pelanggaran kode etik jurnalistik yang kerap kali kita temui dalam dunia pers yakni pemberian amplop atau hadiah dari narasumber kepada wartawan. Kasus ini seringkali menjadi bahan perbincangan dalam kalangan mahasiswa jurnalistik dengan menyebutnya sebagai “wartawan amplop”, yang di maksud wartawan amplop yaitu pemberian dari narasumber berita kepada wartawan berupa amplop berisi uang (Kusumaningrat, 2005 : 100). Dalam kasus ini, wartawan tidak dibenarkan menerima sogokan apapun dikarenakan jika terjadi hal demikian akan mempengaruhi pada kinerja wartawan dan dapat terjadi bias berita. Dengan demikian hal ini jelas melanggar kode etik jurnalistik.

Dari kasus tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penerapan kode etik jurnalistik. Dalam hal ini penulis mengambil Kompas TV Manado sebagai stasiun televisi yang mengedepankan motto “independen dan terpercaya”, penulis semakin tertarik untuk mengetahui bagaimana orang-orang yang terlibat didalamnya mengedepankan prinsip jurnalistik dan mematuhi kode etik jurnalistik yang berlaku, yang mengacu pada (KEWI) Kode Etik Wartawan Indonesia Pasal 6 mengenai pelarangan wartawan untuk tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Terhadap Cara Kerja Jurnalis Kompas TV Manado”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Terhadap Cara Kerja Jurnalis Kompas TV Manado”?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Kompas Tv Manado”.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis. penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang jurnalistik, terutama memperkaya literatur yang berhubungan dengan etika jurnalistik.
2. Manfaat praktis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan penginstropeksi diri kepada wartawan dalam mencari sebuah berita dan agar lebih memperhatikan kode etik jurnalistik dalam setiap kinerja saat melakukan sebuah peliputan berita.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet. McQuaill menyatakan ada enam prespektif tentang media massadalam konteks masyarakat modern, yaitu:

1. Media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Ia ibarat “jendela” untuk melihat apa yang terjadi diluar kehidupan.
2. Media massa adalah refleksi fakta, terlepas dari rasa suka atau tidak suka. Ia ibarat “cermin”peristiwa yang ada dan terjadi dimasyarakat ataupun didunia.

3. Media massa sebagai filter yang menyeleksi berbagai informasi dan issue yang layak mendapat perhatian atau tidak.
4. Media massa sebagai penunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.
5. Media masa sebagai sarana untuk mengsosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan/ umpan balik.
6. Media massa sebagai interkulator, tidak sekedar tempat “lalu lalang” informasi, tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif (Suryawati,2011:37)

Dalam media massa terdapat beberapa fungsi jurnalistik yang melekat pada semua medium jurnalistik. Menurut F.Bond ada empat fungsi jurnalistik yaitu.

1. To inform (untuk menginformasikan)
Jurnalistik merupakan sarana untuk menginformasikan fakta dan peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan manusia yang patut diketahui.
2. To interpret (untuk menginterpretasikan)
Jurnalistik merupakan sarana untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap fakta dan peristiwa yang terjadi, sehingga publik dapat memahami dampak dan kosekuensi dari berita yang disajikan.
3. To guide (untuk mengarahkan)
jurnalistik merupakan acuan untuk mengarahkan atau memberi petunjuk dalam menyikapi suatu fakta dan peristiwa yang disajikan dalam berita sehingga dapat menjadi pedoman bagi publik dalam memberi komentar, pendapat, opini atau dalam mengambil keputusan.
4. To entertain (untuk menghibur)
Jurnalistik merupakan sarana untuk menghibur, menyegarkan, dan menyenangkan pembacanya dengan menyajikan berita atau informasi yang ringan dan rilekd sesuai kebutuhan dan gaya hidup manusia (Suryawati, 2011:38)

Sementara Onong Uchjana Effendy menjabarkan fungsi yang melekat pada jurnalistik sebagai berikut:

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)
Ini merupakan fungsi jurnalistik yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal dibumi ini, mengenai kejadia atau peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan sebagainya.
2. Fungsi mendidik (*to educate*)
Fungsi jurnalistik sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), media cetak (misalnya, surat kabar, majalah, dan tabloid) memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan. Begitu pula dengan media elektronik yang menayangkan program acara yang mendidik, sehingga khalayak bertambah pengetahuanya. Menyangkut fungsi mendidik pada media cetak, bisa dalam bentuk artikel atau tajuk rencna secara implisit, atau cerita bersambung, atau berita bergambar yang mengandung unsur pendidikan.
3. Fungi menghibur (*to entertain*)
Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid) yang bersifat menghibur bisa berbentuk

cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka teki silang, pojok, karikatur. Tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (human interest), dan kadang-kadang tajuk rencana. Sedangkan isi media elektronik yang sifatnya menhibur bisa dalam bentuk tayangan lawak/ komedi, kuis, sinetron, penayangan film dan acara musik dan masih banyak lagi. Meski pemuatan atau penayangan mengandung isi hiburan, itu semata-mata hanya untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihidangkan berita dan artikel yang berat.

4. Fungsi memengaruhi (*to influence*)
Fungsi inilah yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Jurnalistik merupakan sarana untuk memengaruhi pendapat atau pikiran orang lain tentang fakta dan peristiwa yang sedang menjadi topik pembicaraan. Sehubungan dengan itu, Napoleon pada masa jayanya pernah berkata bahwa ia lebih takut pada empat surat kabar daripada seribu serdadu dengan senapan bersengkur. Sudah tentu surat kabar yang ditakuti ini ialah surat kabar yang independen, yang bebas menyatakan pendapatnya, bebas melakukan kontrol sosial, bukan surat kabar yang membawakan "his master's voice". Fungsi memengaruhi dari surat kabar, secara implisit, terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Suryawati, 2011:38-39).

Media Elektronik

Media elektronik merupakan salah satu jenis media massa yang memiliki kekhususan. Kekhususannya terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi ciri dan kekuatan dari media berbasis elektronik. Dukungan elektronik ini pula yang membedakannya dengan media cetak. Salah satu kelebihan media elektronik adalah sifatnya yang real time, disiarkan secara langsung saat kejadian berlangsung. Hal ini menyebabkan media elektronik lebih digandrungi oleh publik (Suryawati, 2011:43).

Televisi adalah media komunikasi yang bersifat dengar-lihat (audio visual) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama media televisi adalah suara dan gambar, televisi lebih menarik daripada radio (Suryawati, 2011:45). Pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan selanjutnya untuk memperoleh informasi. Adapun karakteristik televisi yakni :

1. Audiovisual yang artinya dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Karena sifatnya yang audiovisual maka acara siaran berita harus selalu dilengkapi dengan gambar, baik gambar diam seperti foto, gambar peta (*still picture*, maupun film berita, yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita.
2. Berpikir dalam gambar. Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. *Pertama*, adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual (Effendy, 1993:96). *Kedua*, adalah penggambaran kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.
3. Pengoperasian lebih kompleks. Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita yang dibawakan oleh dua orang pembaca berita saja dapat melibatkan 10 orang, mereka terdiri dari produser, pengarah acara, pengarah teknik, pengarah studio, pemandu gambar, dua atau tiga juru kamera,

juru video, juru audio, juru rias, juru suara, dan lain-lain (Ardianto, Komala, Karlinah, 2009 : 137-139).

Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik adalah acuan moral yang mengatur tindak-tanduk seorang wartawan dalam tugas profesinya. Kode etik jurnalistik bisa berbeda dari satu organisasi ke organisasi lain, namun secara umum bisa menjamin terpenuhinya tanggung jawab seorang jurnalis atau wartawan kepada publik pembacanya, pendengar dan pemirsa (Yasin, 2014:12).

Dewan Pers selaku lembaga pers dalam SK No.3/SK-DP/III/2006, Menetapkan KEWI (Kode Etik Wartawan Indonesia) sebagai pedoman jurnalis dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini wartawan memiliki dan mentaati Kode Etik Jurnalistik, berikut adalah kode etik yang dimaksud:

1. Wartawan indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beretika buruk.
 - Penafsiran pasal
 - a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik dari perusahaan pers.
 - b. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
 - c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
 - d. Tidak beretika buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata menimbulkan kerugian pihak lain.
2. Wartawan indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalis.
 - Penafsiran pasal
 - a. Cara-cara profesional adalah menunjukkan identitas diri kepada narasumber.
 - b. Menghormati hak privasi.
 - c. Tidak menyuap.
 - d. Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya.
 - e. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.
 - f. Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.
 - g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri.
 - h. Penggunaan cara-cara tertentu dapat di pertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.
3. Wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
 - Penafsiran pasal
 - a. Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.

- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proposional.
 - c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretatif wartawan terhadap fakta.
 - d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.
4. Wartawan indonesia tidak membuat berita bohong, fitna, sadis, dan cabul.
- Penafsiran pasal
 - a. Bohong berarti sesuatu yang suda di ketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
 - b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang di lakukan secara sengaja dengan niat buruk.
 - c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
 - d. Cabul berarti penggambaran tingkalaku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
 - e. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.
5. Wartawan indonesia tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- Penafsiran pasal
 - a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
 - b. Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menika. Wartawan indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
6. Wartawan indonesia tidak menyalagunakan profesi dan tidak menerima suap.
- Penafsiran pasal
 - a. Menyalagunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
 - b. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.
7. Wartawan indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.
- Penafsiran pasal
 - a. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi demi keamanan narasumber dan keluarganya.
 - b. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
 - c. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.
 - d. “*off the record*” adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

8. Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan mertabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
 - Penafsiran pasal
 - a. Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.
 - b. Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan.
9. Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
 - Penafsiran pasal
 - a. Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
 - b. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.
10. Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar atau pemirsa.
 - Penafsiran pasal
 - a. Segera berarti tindakan yang dilakukan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada ataupun tidak ada teguran dari pihak luar.
 - b. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.
11. Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proposional.
 - Penafsiran pasal
 - a. Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang meruggikan nama baiknya.
 - b. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diterbitkan oleh pers, baik tentang dirinya maupun orang lain.
 - c. Proposional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki (Harymurti, 2006:7-27).

Teori Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility Theory*)

Teori tanggung jawab sosial dikembangkan khususnya di Amerika Serikat pada abad ke-20 sebagai protes terhadap kebebasan yang mutlak dari teori libertarian yang telah menyebabkan kemerosotan moral masyarakat. Teori ini berasal dari tulisan W.E. Hocking, yang merupakan hasil rumusan komisi kebebasan pers yang diikuti oleh para praktisi jurnalistik tentang kode etik media, yang kemudian dikenal sebagai komisi Hutchins.

Dasar pemikiran teori ini adalah kebebasan pers harus disertai tanggung jawab kepada masyarakat. Menurut para penulis pada waktu itu, kebebasan yang telah dinikmati oleh pers Amerika Serikat harus dibatasi oleh moral dan etika. Media masa harus melakukan tugasnya sesuai dengan standar hukum tertentu. Teori ini sering dianggap sebagai bentuk revisi dari teori-teori sebelumnya yang menganggap bahwa tanggung jawab pers pada masyarakat sangat kurang (Ardianto, Komala, Karlinah, 2009:161).

Dalam teori tanggung jawab sosial prinsip kebebasan pers masi dipertahankan, tapi disertai kewajiban untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dalam melaksanakan tugas pokoknya. Misalnya dalam menyiarkan berita harus objektif, atau tidak menyiarkan berita yang menimbulkan keresahan pada masyarakat. Media massa dilarang mengemukakan tulisan yang melanggar hak-hak pribadi yang diakui oleh hukum, serta dilarang melanggar kepentingan vital masyarakat. Dengan demikian kontrol media adalah pendapat masyarakat (*community opinion*), tindakan konsumen (*consumer action*), dan etika profesi” (*professional ethics*). Hal yang paling esensial dari teori ini adalah media harus memenuhi kewajiban sosial. Jika tidak, masyarakat membuat media tersebut mematuhi (Ardianto, Komala, Karlinah, 2009:162). Dalam kaitannya dengan penulisan ini adalah bahwa kebebasan pers tidaklah mutlak, oleh karena itu dalam kebebasan pers harus disertai dengan tanggung jawab sosial, agar tidak menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat pada media itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Sartorti dan Komariah, 2011:23). Sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Kompas TV Manado.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian memiliki dua prespektif, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi. Berdasarkan permasalahan dan sumber data yang akan diteliti, maka penelitian ini bersifat lapangan dengan menggunakan pendekatan studi atau keilmuan dengan metode pendekatan komunikasi, digunakan kepada pihak-pihak yang relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan digunakan.

Fokus penelitian

Fokus penelitian atau sering disebut dengan pembatasan masalah, dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan kode etik jurnalistik terhadap cara kerja jurnalis Kompas Tv Manado dilihat dari Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) pasal 6 tentang wartawan tidak menyalagunakan profesi dan tidak menerima suap.

Informan

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah enam (6) wartawan yang tergabung dalam media televisi yakni Kompas Tv Manado. Sebagai informan kunci dalam penulisan ini adalah pemred (Pimpinan Redaksi) Kompas Tv Manado.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer
 - a. Observasi adalah metode pengumpulan data dngan melihat objek yang akan diteliti secara langsung.
 - b. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap atau data tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, berupa sumber referensi dari buku-buku maupun dari internet.

Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Field Research, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:
 - a. Wawancara mendalam ialah proses memperoleh ketetapan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2007:108). Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya.
 - b. Pengamatan (Observasi), Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 :104). Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subjek yang secara aktif reaksi objek. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut (Margono, 2007 :159).
2. *Library Research* (Riset Kepustakaan)

Library Research yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen perusahaan maupun literatur-literatur yang terkait dengan penelitian.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti untuk di gunakan dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih muda. Ada pun wujud instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara (*interview guided*) kemudian alat yang mendukung untuk merekam hasil wawancara (tape recorder/kamera), buku tulis, pensil, penghapus dan ballpoint.

b. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data-data, memilihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain (Moleong, 2009 : 248).

Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi, baik yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun observasi. Adapun teknik pengolahan atau analisis data menurut S. Nasution ialah sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum Dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan data sebelum kita melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum kita terjun untuk mengumpulkan data dilapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masi bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis selama dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Apabila jawaban dari hasil wawancara telah dianalisis dan terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredibel.

Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu, tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009 : 338). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari apa bila diperlukan
- b. Display data berarti sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan (Idrus, 2009 : 151).
- c. Kesimpulan atau Verifikasi yakni tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Kompas TV

Kompas tv adalah salah satu stasiun televisi swasta berita nasional diindonesia, kompas tv dimiliki oleh Komaps Gramedia. Stasiun televisi ini hadir menggantikan stasiun televisi yang pernah dimiliki oleh Kompas Gramedia, yaitu TV7. Sejak saham TV 7 dibeli oleh pihak Trans Crop yang berdiri dibawa kepemimpinan Chairul Tanjung pada tahun 2006 dan nama TV7 diganti menjadi Trans7, maka saham Kompas Gramedia terhadap Trans 7 menurun menjadi hampir setengah dari Trans Crop.

Kompas TV diluncurk an pada tanggal 9 September 2011 dengan Slogan Inspirasi Indonesia pada tanggal 11 september 2011 Kompas tv mengubah logonya yaitu dengan menghilangkan tulisan “TV” pada logo tersebut dan tulisan “TV” kembali digunakan mulai 5 oktober 2012 hingga sekarang. Pada tangga 19

oktober 2017 Kompas TV mengubah logonya dengan menghilangkan ikon “K” pada logo tersebut.

Pada tanggal 28 Januari 2016, Kompas TV berfokus menjadi saluran berita dalam perhelatan *suara indonesia*. Pada tanggal 19 Oktober 2017, Kompas TV mengubah logo dan slogannya menjadi “Independen terpercaya”, bertepatan dengan acara Rosi Pesial : Launching Rumah Pilkada 2018. Selain berfokus pada pemberitaan pusat Kompas TV membuka cabang TV lokal hampir seluruh Indonesia, termasuk salah satunya berada di Manado.

Pada bulan September 2014 Kompas TV membuka cabang dan bekerja sama dengan stasiun televisi lokal yang dibawa pimpinan Jusak Kereh yakni PT. Pacific TV yang bertempat di Jalan Anugerah No.8 Winangun untuk menjadi salah satu Stasiun Televisi lokal dibawa binaan Kompas TV, dengan adanya kerja sama antara Pacific TV dengan Kompas TV, terjadi perubahan program acara yang hanya berfokus pada program pemberitaan.

Deskripsi Informan

Donny Aray (koordinator liputan)

Donny Aray adalah seorang jurnalis, sekaligus koordinator liputan di Kompas TV Manado, sebelumnya ia pernah bekerja di Radio Suara Pertanian, Majalah Tabloid, TV 5, Pacific TV. Dan bergabung dengan Kompas TV tahun 2014. Selain berpengalaman Donny juga seorang yang berpendidikan, dan pernah menempu pendidikan S1 di ilmu kelautan UNSRAT.

Aldy Pascoal (wartawan)

Aldy Pascoal adalah salah satu wartawan berpengalaman, yang telah lama menyanggah profesi jurnalis, sejak tahun 2012 bergabung dengan Pacific TV hingga PT Pacific TV mengganti namanya menjadi Kompas TV tahun 2014 hingga saat ini. Selain berpengalaman, Aldy Pascoal juga seorang yang berpendidikan, S1 di politeknik. Aldy Pascoal adalah salah satu informan yang penulis rekomendasikan, untuk memberikan keterangan terkait dengan bagaimana penerapan kode etik pasal 6 di Kompas TV Manado.

Yongke Londa (wartawan)

Yongke Londa adalah salah satu wartawan yang berpengalaman dalam dunia jurnalistik, sebelum bergabung dengan Kompas TV tahun 2014 Yongke Londa pernah bekerja di Radio Smart FM, dia juga pernah menempu pendidikan perguruan tinggi di fisip UNSRAT angkatan 1999 di jurusan ilmu komunikasi.

Immanuel Wantania (produser, sekretaris)

Immanuel Wantania adalah salah satu wartawan yang cukup lama bekerja di PT. Pacific TV, hingga ketika Pacific TV berganti nama menjadi Kompas TV tahun 2014 hingga saat ini, selain terampil dan berpengalaman, Immanuel Wantania juga seorang yang berpendidikan S1 di Universitas Elfata Manado.

Moto Kompas Tv: Independen dan terpercaya

Kompas TV menggunakan moto independen dan terpercaya. Seluruh informan yang diwawancarai punya pemahaman yang nyaris seragam mengenai pengertian moto ini. Bagi mereka, independen didefinisikan sebagai ketidakberpihakan dalam proses pembuatan berita. Sikap ini dianggap penting sebagai pegangan bagi wartawan Kompas TV dalam peliputan di lapangan.

“Independen merupakan ketidak berpihakan wartawan dalam melakukan sebuah peliputan berita di lapangan. Sikap ini menjadi pegangan bagi wartawan Kompas Tv dalam melakukan peliputan berita,” terang informan Donny Aray.

Penjelasan lebih lanjut mengenai konsep keberpihakan juga disampaikan oleh Yongke Londa. Dia mencontohkan, dalam meliput proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), berita yang dibuat wartawan tidak boleh memihak sekaligus tidak merugikan salah satu pihak yang terlibat dalam proses pilkada.

“Yang pasti, kalau wartawan tidak memihak, maka berita yang dibuat sesuai dengan fakta yang terjadi,” ujar Yongke.

Kemudian, seluruh informan juga memberi pernyataan yang seragam mengenai pengertian moto terpercaya, yaitu “Memberitakan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan,” demikian dijelaskan Aldy Pascoal. Immanuel Wantania menambahkan percaya bahwa berita yang terpercaya merupakan proses lanjutan dari ketidak berpihakan wartawan dalam proses peliputan,

“Terpercaya adalah aplikasi atau penerapan dari independen itu sendiri,” kata dia.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Kompas Tv

Dalam penelitian ini, didapati informasi bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik di Kompas Tv mengacu pada dua kategori yaitu, pertama KEWI Kode Etik Wartawan Indonesia, kedua kode etik perusahaan pers dalam hal ini Kompas Tv. Terlepas dari kedua pegangan etika tersebut, nyaris seluruh informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa kode etik jurnalistik sangat berpengaruh pada kualitas pemberitaan. Sebab, kode etik dipandang sebagai pedoman yang harus dipatuhi sejak proses peliputan hingga pembuatan berita.

Dengan mematuhi kode etik jurnalistik, maka berita yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu, kepatuhan wartawan pada kode etik jurnalistik juga diharapkan dapat menghindarkan pemberitaan dari fitnah maupun merugikan narasumber, dari sisi sosial maupun psikologis. Redaktur Kompas Tv Manado, sebagai upaya meminimalisir dampak-dampak negatif dari pemberitaan, menindaki lanjut hasil liputan di lapangan dengan melakukan proses editing yang ketat. Misalnya, tidak menampilkan secara visual wajah anak di bawah umur yang jadi korban asusila. Contoh lainnya adalah dengan mengaburkan gambar darah dalam tayangan berita.

Informan Donny Aray mengatakan, di Kompas Tv, penerapan kode etik jurnalistik bisa mengacu pada moto mereka, yaitu “Independen dan Terpercaya”. Dengan menjadikan moto “Independen dan Terpercaya” sebagai bagian dari etika peliputan berita, diharapkan wartawan-wartawan Kompas Tv dapat menghasilkan berita yang akurat dan sesuai fakta di lapangan.

“Kode etik bisa dikatakan sebagai patokan dari semua media, terutama jurnalis dalam melakukan peliputan di lapangan,” jelas Donny Aray.

Kemudian, diperoleh informasi bahwa jajaran pengurus Kompas Tv pusat, di Jakarta, telah memberikan materi panduan kode etik kepada koordinator liputan, kepala biro di Manado, video jurnalis dan wartawan-wartawan Kompas Tv Manado. Menurut Aldy Pascoal, kode etik jurnalistik yang dipegang oleh Kompas Tv, sebagai

perusahaan pers, juga sebagai individu-individu wartawan, menjadi acuan moral untuk mengatur tindak-tanduk dalam menjalankan profesi. Batasan-batasan dalam kode etik, akan menjadikan wartawan semakin profesional dalam proses peliputan.

“Dengan batasan-batasan itu, wartawan dapat memahami hak dan kewajibannya dalam membuat produk jurnalistik.”

Seturut informasi itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa selain mengacu KEWI, wartawan Kompas Tv Manado juga mengacu aturan-aturan yang sudah ditetapkan pemimpin redaksi Kompas Tv pusat, di Jakarta, sesuai Moto Kompas Tv yaitu “Independen dan Terpercaya”. Informan Yongke Londa menilai, dalam menjankan profesi, bukan hanya wartawan di Kompas Tv, tapi juga tiap wartawan di berbagai media, harus patuh pada kode etik jurnalistik. Karena, karya-karya jurnalis tidak akan memberi kontribusi positif bagi masyarakat jika melanggar kode etik. Demikian dikatakannya:

“Kode etik jurnalistik itu memandu wartawan untuk menghasilkan karya-karya jurnalistik yang baik.”

Dalam proses lebih lanjut, jika wartawan kedapatan melanggar kode etik, sejumlah informan mengakui adanya sanksi di internal Kompas Tv. Meski demikian, menurut Donny Aray, sejauh ini belum ada satupun wartawan Kompas Tv yang mendapat sanksi, selain teguran.

“Kami, pada dasarnya selalu memberikan pembinaan pada wartawan di Kompas Tv Manado. Jika ada yang melanggar kode etik, kami akan beri teguran.”

Dalam pemberian teguran itu, peneliti memperoleh informasi, jajaran pengurus Kompas Tv memiliki pertimbangan tertentu mengenai jenis pelanggaran yang dibuat wartawan. Atas pelanggaran itu, pengurus Kompas Tv Manado bisa membuat teguran pertama, kedua dan seterusnya. Sedangkan, setelah melalui tahap teguran, jenis sanksi yang diterima pelanggaran kode etik adalah skorsing hingga pemecatan.

“Untuk sanksi, yang diberikan pada wartawan yang melanggar kode etik, tergantung pelanggaran yang dibuat. Tapi, yang saya tahu, teguran adalah sanksi pertama yang diberikan. Apabila kedapatan melakukan pelanggaran yang berat, maka sanksinya wartawan tersebut akan dikeluarkan,”kata Immanuel Wantania

Persepsi Mengenai Pasal 6 Kode Etik Jurnalistik

Seluruh informan dalam penelitian ini menyatakan setuju dengan ketetapan pasal (6) kode etik jurnalistik yang menyebut “Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap”. Penyalahgunaan profesi dan suap, diyakini akan berdampak pada pembuatan berita dan menjauhkan berita dari akurasi, serta menciderai independensi.

Donny Aray mengatakan, wartawan adalah profesi yang mulia. Menerima suap, apalagi yang berkaitan dengan kasus semisal korupsi, akan mencoreng nama baik profesi kewartawanan. Sebagai perusahaan pers, Kompas Tv Manado berupaya terus menegakkan independensi dan akurasi dalam pembuatan berita.

“Selama ini kami bersyukur belum ada laporan dari narasumber mengenai wartawan Kompas Tv Manado yang menerima atau meminta uang dari

narasumber. Kalau ada laporan dari narasumber tentang tindakan itu, kami akan cek lebih detail kebenarannya. Jika terbukti benar, maka akibatnya akan fatal bagi wartawan yang bersangkutan.” Donny aray.

Etika tidak menyalah gunakan profesi dan tidak menerima suap, juga diyakini sebagai bentuk pendewasaan bagi individu wartawan maupun profesiewartawanan di Indonesia. Menurut informan Aldy Pascoal, wartawan perlu bekerja dengan setulus hati untuk membangun bangsa dan negara lewat informasi yang disampaikan kepada warga. Meski dalam praktiknya tidak jarang ada pemberian imbalan dari narasumber, namun wartawan Kompas Tvtetap dilarang dan menolak pemberian baik berupa barang maupun uang yang berhubungan dengan pemberitaan.

“Secara pribadi saya tidak mau terima pemberian imbalan dari narasumber. Saya tidak mau berita yang sudah dibuat jadi tidak akurat. Dan, untuk mempertahankan kebenaran informasi, saya tidak mau menerima apapun dari narasumber. Kalau sudah terima, wartawan tidak dapat mendewasakan warga atau masyarakat yang menonton berita yang sudah dibuat,” terang Aldy Pascoal.

Selain itu, pasal (6) kode etik wartawan indonesia KEWI), diyakini menjadi pilar integritas dan profesionalitas wartawan dalam menjalankan tugas. Sebab, wartawan dan perusahaan pers mempunyai fungsi sebagai kontrol sosial. Fungsi kontrol itu dinilai tidak akan berjalan efektif jika wartawan sudah kehilangan independensinya, salah satunya dengan menerima suap. Kontrol sosial dipercaya sebagai fungsi yang sangat mulia bagi seorang wartawan dalam memberitakan sebuah karya jurnalistik kepada masyarakat. Karena itu, informan Yongke Londa menilai, kode etik perlu diterapkan dalam tugas seorang jurnalis untuk menciptakan karya yang independen. Salah satu cara untuk menjaga independensi jurnalis adalah dengan tidak menerima imbalan berupa uang, barang maupun fasilitas dari narasumber.

“Kalau pemberian dari narasumber berupa uang apresiasi atas hasil liputan, sering saya mengalami hal itu, pasti semua wartawan juga sering mengalami hal itu. Tinggal tergantung bagaimana menyikapinya, apakah pemberian itu untuk menyogok atau mengarahkan isi pemberitaan atau tidak.”

Demikian pula dijelaskan informan Immanuel Wantania, kepatuhan wartawan pada pasal 6 kode etik jurnalistik akan berkontribusi pada terciptanya berita dan produk jurnalistik yang independen. Sehingga, imbalan yang diterima wartawan dari narasumber, diyakini dapat mempengaruhi independensi serta kualitas pemberitaan.

“Kalau di Kompas TV Manado, wartawan yang ketahuan menerima uang akan dikeluarkan. Hanya saja selama ini, belum kedapatan secara langsung atau ada bukti terkait pemberian imbalan, berupa uang atau barang, dari narasumber pada wartawan Kompas TV Manado,” ujar Immanuel Wantania.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, peneliti mendapati bahwa selain berpegangan pada Kode Etik Jurnalistik, jajaran redaksi dan wartawan Kompas Tv Manado juga berpegangan pada kode etik yang dibuat oleh redaktur Kompas Tv pusat, di Jakarta. Penjelasan sejumlah informan terkait penerapan kode etik jurnalistik di Kompas Tv Manado menunjukkan bahwa pengetahuan etik terkait kerja-kerjaewartawanan lebih didominasi oleh moto Kompas Tv, yaitu “Independen dan Terpercaya”. Pernyataan itu setidaknya menjelaskan bahwa Kompas Tv di Jakarta

menetapkan aturan-aturan khusus bagi wartawan Kompas Tv di seluruh Indonesia terkait hak dan kewajiban mereka. Seperti dijelaskan informan Aldy Pascoal:

“Jajaran pengurus Kompas TV pusat, di Jakarta, telah memberikan materi panduan kode etik kepada koordinator liputan, kepala biro di Manado, video jurnalis dan wartawan-wartawan Kompas TV Manado.”

Informan yang diwawancarai mengatakan, dengan mematuhi kode etik jurnalistik, maka berita yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu, kepatuhan wartawan pada kode etik jurnalistik juga diharapkan dapat menghindarkan pemberitaan dari fitnah maupun merugikan narasumber, dari sisi sosial maupun psikologis. Lewat penjelasan informan, setidaknya persepsi mereka tentang kode etik bisa dikategorikan dalam dua bagian: (1) Kode etik sebagai panduan peliputan berita, dan (2) Kode etik sebagai batasan pembuatan berita. Sebagai panduan, kode etik jurnalistik menjadi penuntun bagi wartawan dalam proses pembuatan berita. Pada konteks ini, wartawan dan kode etik berjalan bersama untuk mencapai tujuan, yaitu: “Independen dan Terpercaya”. Sementara, sebagai batasan, kode etik hadir sebagai sesuatu yang berada di luar wartawan. Ia menjadi pagar bagi wartawan untuk tidak melakukan tindakan-tindakan di luar aturan yang telah dibuat jajaran redaktur Kompas Tv.

Sedangkan, terkait pasal (6) kode etik jurnalistik, informan menyatakan bahwa suap dan penyalahgunaan profesi dapat berpengaruh pada kinerja wartawan, serta kualitas pemberitaan. Dari penjelasan-penjelasan narasumber, setidaknya, persepsi wartawan Kompas Tv terkait pasal (6) Kode Etik Jurnalistik dapat dikategorisasi sebagai berikut: 1) Mencoreng nama baik profesi kewartawanan, 2) Mempengaruhi integritas dan profesionalitas wartawan, dan, 3) Berdampak pada proses pendewasaan bagi individu wartawan dan masyarakat.

Terkait kategorisasi pertama, suap dan penyalahgunaan profesi dinilai dapat mencoreng nama baik profesi kewartawanan. Bagi sejumlah narasumber, wartawan adalah profesi yang mulia. Pemberitaan-pemberitaan yang dibuat merupakan tanggung jawab sosial, bukan saja mengawasi tapi juga, mengontrol kekuasaan. Menerima suap berarti menghilangkan independensi wartawan sekaligus fungsi kontrol pers. Sehubungan dengan kategori (2), suap dan penyalahgunaan profesi, dinilai mempengaruhi integritas dan profesionalitas wartawan, karena imbalan dari narasumber diyakini berdampak dalam pemberitaan yang dibuat wartawan. Sehingga, dengan menerima imbalan dari narasumber, dikhawatirkan, wartawan dan berita yang dihasilkan semakin menjauh dari moto Kompas Tv: “Independen dan Terpercaya”. Sementara, penilaian bahwa suap berdampak pada proses pendewasaan wartawan dan warga, merupakan bentuk keyakinan bahwa penyalahgunaan profesi dan suap membuat individu wartawan, juga perusahaan pers, dalam posisi stagnan dan tidak berkembang.

Dampak lanjutannya, berita yang dihasilkan tidak akan memberi informasi dan pengetahuan yang ‘bergizi’ bagi masyarakat umum. Sampai di sini, untuk menjawab rumusan masalah, “Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik bagi wartawan Kompas Tv Manado?”, maka dalam penelitian ini, peneliti menemukan penjelasan sebagai berikut:

Aturan yang sudah ditetapkan jajaran redaktur Kompas Tv, di Jakarta, menjadi acuan yang patut dipatuhi oleh seluruh wartawan Kompas Tv Manado. Dalam proses peliputan berita, mereka dituntut bekerja profesional. Dalam proses

editing, perlu ketelitian. Profesionalitas dan ketelitian wartawan Kompas Tv Manado tadi, merupakan bentuk tanggung jawab untuk menjaga nama baik perusahaan. Dalam konteks ini, redaktur kode etik Kompas Tv, di Jakarta, menjadi acuan moral untuk mengatur tindak-tanduk wartawan Kompas Tv Manado dalam menjalankan profesi.

Selain menetapkan kode etik yang menjadi acuan bagi wartawan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab, jajaran Kompas Tv juga mengatur sanksi bagi pelanggar kode etik. Sanksi itu dapat berbentuk teguran, skorsing ataupun pemecatan, tergantung pelanggaran yang dibuat. Meski demikian, berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, tak satupun wartawan Kompas Tv Manado yang pernah mendapat sanksi-sanksi dari perusahaan. Hal itu, setidaknya bisa menjadi gambaran bahwa wartawan Kompas Tv Manado sangat menghormati kode etik yang sudah ditetapkan oleh jajaran redaktur Kompas Tv, di Jakarta.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompas Tv Manado, selain mengacu Kode Etik Jurnalistik juga berpegangan pada kode etik yang ditetapkan jajaran redaktur Kompas, di Jakarta. Bagi informan dalam penelitian ini, kode etik dipandang sebagai pemandu dan batasan dalam pembuatan berita, untuk mencapai moto Kompas Tv yaitu “Independen dan Terpercaya”. Dengan mematuhi kode etik, informan yakin dapat menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas, menghindarkan perusahaan pers dari masalah, serta berdampak negatif pada masyarakat ataupun orang per orang.
2. Wartawan Kompas Tv menilai, suap dan penyalahgunaan profesi berdampak: 1) Mencoreng nama baik profesi kewartawanan, 2) Mempengaruhi integritas dan profesionalitas wartawan, dan, 3) Berdampak negatif dalam proses pendewasaan individu wartawan dan masyarakat.
3. Jajaran redaktur Kompas Tv juga mengatur sanksi bagi pelanggar kode etik. Sanksi itu dapat berbentuk teguran, skorsing ataupun pemecatan, tergantung pelanggaran yang dibuat wartawan Kompas Tv Manado.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar sekiranya dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai wartawan amplop.
2. Profesi wartawan agar sekiranya dapat berbanding lurus dengan sikap profesionalisme.
3. Bagi setiap wartawan agar sekiranya selalu menambah wawasan tentang segala bidang ilmu terutama pengetahuan tentang kode etik jurnalistik, guna agar terpenuhinya tanggung jawab sosial untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto Elvinaro, Komala lukwati & Karlina Siti, 2009. Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti *Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya..
- Harymurti Bambang, 2006. Konsep Pers Profesional Menurut Kode Etik Jurnalistik Dan Uu Pers. Media Workshop On Corporate Governance, Jakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta : PT. Erlangga.

- Kusumaningrat Hikmat, Kusumaningrat Purnama. 2005. *Jurnalistik : Teori dan*
- Margono S. Drs. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen *MKDK*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moleong J. Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. Metode Riset. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sartorti, Djam'an dan Aan Komariah, metodologi penelitian kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2011).
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik : Suatu Pengantar*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Yasin, Abdul Sahar. 2014. *Hitam Putih Wartawan Indonesia*. Jombang : PT. Amanda Press.